

*Implementation of Blended Learning in Improving Social Studies Learning Outcomes for Class VII*

**Implementasi Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VII**

**Lutfi A Hamzah\***  
**SMP Islam Tobelo**

---

**Abstract**

Received:  
Revised:  
Accepted:

*This study aims to improve the learning outcomes of class VII students in social studies subjects at SMP Islam Tobelo. The type of research used is classroom action research. While the subjects in this study were all seventhgrade students of SMP Islam Tobelo, totaling 17 students. This research consists of 2 cycles where each cycle goes through 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. Data were collected by learning outcomes tests. The data were analyzed by the formula for the percentage of classical learning completeness. The findings obtained from this study were that the learning outcomes of class VII students of SMP Islam Tobelo experienced a significant increase where the average score of students exceeded the standard KKM score. The increase that occurred in cycle 2 was so rapid that this research had to be stopped, the purpose of stopping this research was because the results found had been proven if these findings were successful or complete. Judging from the findings, the method used is very effective in improving student learning outcomes. blended learning strategy is a strategy that can improve learning outcomes in the midst of global problems, namely the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *blended learning, hasil belajar.*

(\*) Corresponding Author: Lutfihamzah1966@gmail com

---

**PENDAHULUAN**

Pada pendidikan bangsa Indonesia hal pokok yang menjadi kunci keberhasilan pembangunan di masa mendatang ialah suplemen peningkatan hasil belajar peserta didik (Susila, 2015). Pembelajaran yang diterima seorang siswa menjadi kekuatan untuk dirinya sendiri tetapi hal ini tidak hanya memberi

keuntungan pada siswa namun hal tersebut mampu meningkatkan pondasi bangsa dimasa mendatang (Muali, 2017).

Efektifitas pembelajaran bergantung pada strategi dan teknik mengajar yang dipilih guru dalam proses pembelajaran (Dewi, 2018). Pembelajaran IPS di kelas VII SMP terkesan merupakan pembelajaran menghafal (Setiawan dan Basyari, 2017). Amat sering pembelajaran IPS yang tercipta adalah pembelajaran satu arah dan bersifat klasikal. Pembelajaran dengan metode klasikal (tatap muka) berarti proses belajar siswa terikat oleh dimensi ruang dan waktu, dengan kata lain kegiatan pembelajaran berlansung di dalam ruangan dan waktu yang bersamaan antara guru dan peserta didik. Jika siswa dalam kondisi tertentu sehingga membuatnya tidak bisa hadir pada hari pembelajaran berjalan, maka siswa tersebut kehilangan kesempatan yang berharga dimana ia tidak bisa menerima materi yang baru atau pengetahuan baru.

Annisa (2013: 43) berpendapat jika metode ceramah (klasikal) adalah metode pembelajaran yang menjadi pilihan paling populer dalam penggunaannya, maka keahlian dan keterampilan peserta didik menjadi kurang tajam dan teruji mengingat fakta bahwa peserta didik tidak terbiasa dalam berpikir di luar konteks bahan yang telah disajikan sehingga siswa pasif ketika melakukan pemilihan sumber belajar tambahan dari informan lainnya selain yang telah disediakan oleh guru di sekolah. Pada pembelajaran klasikal dengan metode ceramah, guru menjelaskan materi di sekolah dan memberikan tugas atau PR untuk dikerjakan siswa di rumah (Ardila dan Hartanto, 2017). Hal ini terkadang membuat para siswa tidak menyelesaikannya dengan benar atau hanya menyalin pekerjaan temannya karena belum memahami dengan benar materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru di sekolah.

Sementara itu fenomena yang terjadi di Indonesia adalah kita diperhadapkan dengan masa pandemic, dimana pembelajaran di sekolah tidak seperti sebelum pandemic Covid-19. Pembelajaran di masa pandemic di SMP Islam Tobelo adalah pembelajaran dengan tatap muka terbatas atau jumlah jam dikurangi. Hal ini menyebabkan waktu belajar para siswa berkurang dengan demikian materi yang akan diterima siswa berkurang. Hal ini membuat para siswa semakin tidak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik (Hidayat dan Haryati, 2021), atau dengan kata lain dikarenakan keterbatasan dalam penyampaian materi maka ada potensi penurunan pencapaian hasil pembelajaran (Tanuwijaya dan Tambun, 2021)

Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (Harap dkk, 2021) ini membuat para guru bekerja ekstra untuk merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat mengantar para siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan baik. Strategi *blended learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang membalikan proses pembelajaran (Teyebinik dan Puteh, 2013).

Strategi *blended learning* adalah strategi yang dapat meningkatkan kemandirian belajar (Sari, 2013). Strategi *blended learning* ini dimaksudkan untuk memberikan materi pada siswa untuk dipelajari dirumah dan di sekolah nanti mereka mengerjakan tugas, dan jika ada yang belum paham untuk mengerjakan tugas di sekolah dapat meminta bimbingan atau tutorial dari guru. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Islam Tobelo”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Islam Tobelo?. Selanjutnya tujuan penelitian penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Islam Tobelo

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar (Saputra, 2021). Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan yang dimulai dari : a) *planning* (perencanaan), b) *action* (pelaksanaan), c) *observing* (observasi/pengumpulan data), d) *reflecting* (penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut)(Sanjaya, 2016). Keempat langkah tersebut dilaksanakan pada setiap siklus (Susilo dkk, 2022) dimana terdapat 2 siklus dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Islam Tobelo dengan jumlah keseluruhan 17 orang siswa. Temuan akan dikatakan berhasil jika peserta didik mampu menuntaskan belajarnya dengan proposi jawaban benar siswa  $\geq 75\%$  (Trianto, 2012: 64), dan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa diperlukan rumus berikut :

$$KB \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

- KB = Ketuntasan belajar
- T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
- Tt = Jumlah skor total

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Selama proses pembelajaran berlangsung, maka proses observasi juga dilaksanakan demi memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Dan observer melakukan pengamatan dibantu dengan lembar observasi. Berikut adalah hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa pada siklus I, yaitu Peneliti memperoleh data tentang kegiatan guru (peneliti) pada tahap berkat bantuan guru kelas selaku observer. Ia membantu melakukan pengamatan kepada gur dan juga peserta didik dengan menggunakan lembar observasi. Sehingga hasil yang diperoleh dalam tahap ini menunjukkan bahwa implementasi guru dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini membuktikan jika guru sudah mampu untuk mengimplementasikan model *blended learning* meskipun masih terdapat beberapa kesalahan yang harus diperbaiki. Selanjutnya pengamatan juga dilakukan oleh observer dengan bantuan lembar

observasi, dan menemukan siswa sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa siswa yang rebut dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Data penelitian siklus 1 dari 17 orang siswa ini terdapat 9 orang yang bisa tuntas dalam belajar dan sisanya lagi belum tuntas atau mbelum mencapai standar ketuntasan. Itu tandanya masih ada siswa yang belum memahami materi yang disajikan atau mereka belum terbiasa dengan model *blended learning*. Maka siklus I dapat dikatakan belum berhasil sebab presentase ketuntasan belum mencapai atau melebihi 75%.

Selanjutnya penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Hasil pengamatan siklus ke-2 kegiatan guru masuk dalam kategori baik sekali, yang artinya kemampuan guru mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat dikatan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berjalan dengan maksimal. Kegiatan siswa juga ikut meningkat dengan sangat baik dan juga masuk dalam kategori baik sekali. Dimana kemampuan siswa ikut meningkat setelah mereka bisa focus dan memahami pembelajaran dengan baik sebab guru juga telah berhasil memaksimalkan penggunaan model *blended learning* di pembelajaran. Berlandaskan hasil belajar pada siklus kedua yang mencapai presentase 85,58% sehingga dapat dinyatakan jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup pesat dari siklus ke-I. Dari 17 orang siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 14 orang dan 3 orang lainnya belum berhasil. Namun karena presentase hasil belajar siswa sudah mencapai atau melebihi 75% maka penelitian ini pun sudah dikatan berhasil

Masing-masing siklus memiliki perolehan hasil yang berbeda, dimulai dengan ditemukan hasil siklus I pada pembelajaran IPS dengan materi perlawanan terhadap penjajah dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* diperoleh capaian hasil belajar siswa ialah 68,41%. Pencapaian siswa pada siklus ini sudah cukup baik namun masih terbilang rendah, oleh sebab itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Dengan melihat perolehan pada siklus I dapat dikatakan jika siswa belum sepenuhnya menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. temuan penelitian ini senada dengan temuan Cintia dkk (2015) yang menyatakan bahwa ketuntasan belajar belum dapat diperoleh pada siklus 1 karena belum fokus.

Hal ini terjadi karena terdapat kendala yang dialami oleh guru mengenai kurang pahamnya siswa tentang bahan ajar. Seperti rendahnya antusias peserta didik dalam mengajukan pertanyaan seputar materi, siswa tidak mencari informasi lebih mengenai materi yang akan dipelajari karena ia sudah merasa puas dengan bahan ajar yang diberikan oleh guru. timbulnya masalah di siklus I ini peneliti mengusahakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Dan untuk pengumpulan data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara tes dengan bentuk tes tulisan melalui lembar penilaian, dimana peneliti mengarahkan dan memberi petunjuk kepada peserta didik dalam melakukan evaluasi.

Berlandaskan hasil temuan yang didapat dari siklus pertama nampaknya terdapat beberapa masalah, sehingga pelaksanaan tindakan saat siklus ke-II tidak jauh berbeda dengan siklus I, hal yang berbeda ialah Tindakan yang akan diterapkan pada siklus ke-II nanti telah dibicarakan atau dibincangkan oleh guru dan penyidik yang menggunakan hasil dari refleksi pada siklus sebelumnya serta memperbaiki

masalah yang telah muncul di siklus ke-I misalnya memberikan tutorial bagi siswa yang belum menguasai. Sehingga pencapaian hasil belajar siswa pada siklus ke-II ini mengalami peningkatan yang sangatlah pesat yaitu ditemukan 85,58% hasil belajar peserta didik. Dilihat dari perolehan hasil siswa pada siklus ke II ini membuktikan jika peserta didik mulai cakap dalam mengerjakan kegiatan belajar dengan model *blended learning* oleh karena itu antusias peserta didik bergejolak ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, pemahaman peserta didik dalam pembelajaran telah meningkat dan peserta didik persiapan siswa dalam belajar juga sudah membaik dari sebelumnya karena mereka telah mengumpulkan informasi yang memadai dan sesuai dengan materi yang akan di bahas di kelas serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas, soal atau kuis mampu berjalan dengan baik.

Dengan hasil yang memuaskan pada siklus ke-II ini berarti peneliti sudah tidak perlu lagi untuk melanjutkan penelitian karena hasil tersebut telah membuktikan jika temuan ini telah berhasil. Hal tersebut senada dengan pendapat Syaful Bahri Djamara dan Aswan Zain (2010) mengatakan jika “yang menjadi indikasi dari suatu proses pembelajaran yang dianggap berhasil ialah daya serap mengenai bahan ajaran yang telah disajikan mampu mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok”. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil belajar pada siklus II yang telah meraih ketuntasan belajar telah mencapai 85,58%.

## **KESIMPULAN**

Berlaskan deskripsi yang telah dipaparka pada hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan jika penerapan model pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil observasi, hasil catatan lapangan, hasil dokumentasi serta tes yang telah peneliti lakukan maka langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* hasil belajar siswa terus mengalami kemajuan.

Hal itu terlihat jelas dari hasil belajar pada siklus I dengan total 67,23% melonjak naik menjadi 90% pada siklus ke-II. Oleh sebab itu guru di masa mendatang dapat memanfaatkan penggunaan model *Blended Learning* karena hal ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa Siregar. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan (PMDK) Kelas X SMK Negeri 1 Stabat. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Medan, Medan
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa mts iskandar muda batam. *PYTHAGORAS: Journal of the Mathematics Education Study Program*, 6(2).

Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif ilmu pendidikan*, 32(1), 67-75.

Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta. *Kemampuan Spasial*.

Harahap, Y., Nasution, N. H. A., & Lubis, F. R. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kota Padangsidempuan. *Jurnal LPPM*, 11(4), 69-76.

Harding, A., Kaczynski, D., & Wood, L. (2005). Evaluation of blended learning: analysis of qualitative data. In *Proceedings of the Australian conference on science and mathematics education* (Vol. 11).

Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2021). Model Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Di Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 11(2), 74-79.

Muali, C. (2017). Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(1), 105-117.

Sandi, G. (2012). PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA DITINJAU DARI KEMANDIRIAN SISWA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 45, Nomor 3, hlm.241-251

Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.

Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sari, A. R. (2013). Strategi blended learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2).

Setiawan, A., & Basyari, I. W. (2017). Desain Bahan Ajar yang Berorientasi pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 17-32.

Susila & Suyanto. (2015) Metodologi Penelitian Cross Sectional. Bosscript.Klaten

Susila Darma, I Putu. 2015. ICT: Suplemen Untuk Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran Dan Computer Literacy. Simposium Guru dan Tenaga

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif solusi model pembelajaran untuk mengatasi resiko penurunan capaian belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(2), 80-90.

Tayebinik, M., & Puteh, M. (2013). Blended Learning or E-learning?. 103-110.

Trianto, A. (2012). Peningkatan Kompetensi Mata Pelajaran Pembuatan Rangkaian Pengendali Dasar Siswa SMK Ma'arif 1 Wates Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif. *Skripsi: UNY*.